



## **Pelatihan Penggunaan *Multimodal Text* dan *Genre-Based Approach* Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris**

**Wisma Yunita**

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP Universitas Bengkulu

[wismayunita@unib.ac.id](mailto:wismayunita@unib.ac.id)

**Alamsyah Harahap**

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP Universitas Bengkulu

[alamsyahharahap18@yahoo.com](mailto:alamsyahharahap18@yahoo.com)

### **ABSTRAK**

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan guru Bahasa Inggris tentang penggunaan *multimodal text* dan *Genre-based approach* dalam pembelajaran bahasa Inggris sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu. Metode yang digunakan adalah pelatihan dengan presentasi materi kepada para peserta pelatihan tentang *multimodal text* dan *Genre-based approach*. Kegiatan ini melibatkan 45 orang guru yang terdiri dari 22 orang guru SMP dan 23 orang guru SMA di Kabupaten Kaur. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini berbentuk *Google Forms* yang berisi 15 pertanyaan dengan dua pilihan jawaban (benar dan salah) yang diberikan pada awal dan akhir pelatihan. Data dianalisis menggunakan statistika sederhana (persentase). Hasil *pre-test* dan *post-test* yang diberikan menunjukkan bahwa pengetahuan para guru SMP dan SMA di Kabupaten Kaur tentang *multimodal text* dan *Genre-based approach* telah meningkat dan mereka dapat memahami jenis, langkah-langkah *Multimodal text* dan *Genre-based approach* beserta contohnya, serta sumber belajar yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari persentase jawaban yang benar saat *pre-test* dan saat *post-test*. Setelah pelatihan ini diharapkan para guru mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam proses pembelajaran di SMP dan SMA khususnya di Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu.

***Kata Kunci: Bahasa Inggris, Multimodal Text, Genre-based Approach, dan Kaur.***

### **ABSTRACT**

This community service activity aims to increase the English teachers' knowledge on the use of multimodal text and genre-based approach in teaching and learning of English language so that it can help improve the quality of the learning in Kaur Regency of Bengkulu Province. The method used is a training with presentation of material to the participants on multimodal texts and genre-based approach. This activity involved 45 teachers consisting of 22 junior high school teachers and 23 senior high school teachers in Kaur Regency. The instrument used in this activity was in the form of Google Forms which contains 15 questions with two answer choices (true and false)

which are given at the beginning and end of the training. Data were analyzed using simple statistics (percentages). The results of the pre-test and post-test given show that the knowledge of middle school and high school teachers in Kaur District on multimodal texts and Genre-based Approaches has increased and they can understand the types, steps of Genre-Based Approaches and Multimodal Texts along with examples, as well as learning sources that can be used in the English learning process. The improvement was seen from the percentage of the participants' correct answers during the pre-test and post-test. After this training, it is hoped that the teachers will be able to apply the knowledge gained in the learning process in junior and senior high schools, especially in Kaur Regency of Bengkulu Province.

**Keywords:** English, *Multimodal Text*, *Genre-based Approach*, dan *Kaur*.

## PENDAHULUAN

Integrasi kecakapan abad 21 dalam pengajaran bahasa Inggris sangat penting. Pada abad ke 21 ini konsep pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing di Indonesia telah mengalami berbagai perkembangan, terutama di tingkat SMP dan SMA. Para peserta didik diwajibkan untuk lebih fokus pada konsep-konsep pembelajaran yang memuat kegiatan-kegiatan yang menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan berpikir secara kritis dan sistemis (Menggo, 2020). Selain itu siswa juga harus memiliki 4 keterampilan abad 21 yaitu kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi dengan baik, berkolaborasi, dan menjadi kreatif. Keterampilan tersebut diatur agar diajarkan di tingkat sekolah menengah dan tinggi.

Untuk mencapai semua tujuan tersebut sangat diperlukan peran seorang guru sebagai tenaga pendidik yang dapat menerapkan berbagai model pembelajaran bahasa Inggris kepada para peserta dalam proses transfer ilmu pengetahuan di dalam kelas yang mereka ajar. Ada banyak pendekatan dan teknik pembelajaran bahasa Inggris yang biasa aplikasikan oleh para guru yang sesuai dengan kriteria pembelajaran abad ke 21. Salah satu pendekatan pembelajaran itu adalah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan berbasis teks atau *genre-based approach* yang dikenal juga dengan nama *text-based approach* (Richards, 2006). Definisi genre itu sendiri diungkapkan oleh Nunan (1999) sebagai berikut:

“Genre is a purposeful, socially constructed oral or written communicative event, such as narrative, a casual conversation, a poem, a recipe, or description. Different genres are characterized by a particular structure or stages, and grammatical forms that reflect the communicative purpose of the genre in question” (p.308)

Pembelajaran berbasis genre ini saat ini sedang dipakai di seluruh Indonesia khususnya dalam implementasi Kurikulum 2013 dan pendekatan ini digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran kepada para peserta didik mereka di dalam kelas. Pengajaran bahasa berbasis genre dianggap memungkinkan pembelajar pada jenjang SMP dan SMA dapat menguasai semua keterampilan berbahasa; *reading, speaking, listening and writing*. Pendekatan ini juga memfokuskan pembelajaran dengan menggunakan berbagai jenis teks (Zebua dan Rozimela, 2020) misalnya teks naratif agar siswa mampu memahami dan menggunakannya secara lisan maupun tulisan. Penerapan pendekatan ini di dalam proses pembelajaran juga membuka peluang untuk menggunakan berbagai sumber belajar atau disebut juga dengan *multimodal texts*.

*Multimodal texts* atau multimodalitas menurut Bao (2017) mengacu pada penggunaan mode komunikasi yang berbeda untuk menciptakan makna meskipun akan ada satu mode mendominasi mode yang lain. Dengan kata lain, penggunaan pendekatan multimodal dalam kelas menekankan penggunaan beberapa sumber belajar dalam lingkungan pembelajaran yang sebenarnya. Peserta didik memilih atau menegosiasikan makna yang berasal dari modalitas untuk membuat konsepsi tentang dunia.

Pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan kombinasi pendekatan *Multimodal text dan Genre-based approach* ini sangat memungkinkan dilakukan di SMP dan SMA di Kabupaten Kaur yang terdiri dari 34 SMP, 11 SMA, dan 1 MAN. Untuk melakukannya diperlukan kreativitas guru dalam mengajar agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka. Selain itu berdasarkan komunikasi dengan ketua MGMP Bahasa Inggris di tingkat SMA di Kabupaten Kaur, Ibu Ade Rositawati terungkap bahwa mereka sangat jarang mendapatkan pelatihan-pelatihan untuk peningkatan kompetensi guru dalam mengajar terlebih lagi penggunaan kombinasi pendekatan pembelajaran dengan *multimodal text*. Untuk itu, pelatihan dengan judul “Pelatihan Penggunaan *Multimodal Text dan Genre-Based Approach* dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Guru SMP dan SMA di Kabupaten Kaur” ini dilaksanakan dengan tujuan agar ada inovasi dalam proses pembelajaran bahasa Inggris oleh guru-guru di Kabupaten Kaur, Bengkulu.

## **Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing**

Pada hakikatnya, bahasa merupakan alat atau media untuk berkomunikasi bagi manusia di dunia. Dengan bahasa kita dapat mengungkapkan ide, gagasan, atau pikiran maupun perasaan kepada orang lain, baik secara lisan maupun tertulis, saling bertukar informasi dan menjalin hubungan interpersonal dengan baik. Pentingnya bahasa Inggris di era global dan modern karena kedudukannya sebagai Bahasa Internasional, membuat siswa kita harus menguasai bahasa tersebut agar dapat mengalahkannya segala tantangan dan bersaing dengan baik, dalam menuntut ilmu maupun di dunia kerja. Melihat pentingnya hal tersebut membuat pemerintah menetapkan bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang menjadi salah satu subjek pelajaran penting pada kurikulum sekolah di Indonesia dan diajarkan kepada siswa baik untuk jenjang SMP ataupun jenjang SMA. Adapun tujuan dari pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah, yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan kecakapan berkomunikasi siswa dalam bahasa Inggris baik lisan maupun tertulis yang meliputi empat keterampilan berbahasa yaitu, kemampuan mendengar (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), serta menulis (*writing*). Dengan menguasai kemampuan berbahasa Inggris ini diharapkan siswa dapat mengembangkan bakat dan minatnya secara maksimal dalam mencapai cita-cita yang diinginkannya.

Pembelajaran bahasa di kelas merupakan suatu proses aksi dan interaksi antara siswa dengan guru serta sumber belajar dan lingkungan sekitarnya. Begitu juga dengan pembelajaran bahasa Inggris, sehingga peran guru sangatlah penting dalam keberhasilan pembelajaran. Guru dituntut untuk selalu berinovasi dalam menemukan teknik, metode bahan ajar atau sumber belajar dan media ajar yang tepat dan efektif dalam pengajaran bahasa Inggris di kelas. Pada awalnya metode yang sering dipakai guru-guru dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas lebih fokus menggunakan *Grammar Translation Method (GTM)* atau metode pengajaran yang lebih menitik beratkan pada kemampuan membaca dan memahami makna L2. Akan tetapi pendekatan ini dianggap tidak berhasil karena tata bahasa dan kosakata hanya membantu siswa dalam mendapatkan hasil ujian yang bagus tetapi tidak menguasai bahasa Inggris sepenuhnya (Jon dkk; 2021).

Sejak penerapan kurikulum 2013 sampai sekarang terjadi perubahan fokus pada pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah, yaitu bertujuan untuk mengembangkan kecakapan atau kompetensi siswa dalam berkomunikasi (*skill oriented*). Communicative Language Teaching (CLT) digunakan dalam kurikulum pembelajaran bahasa Inggris agar pengajaran yang awalnya lebih berpusat pada guru dapat berubah menjadi berpusat pada siswa sehingga mengarahkan pembelajaran pada pencapaian tujuan kompetensi komunikatif termasuk di dalamnya fungsi sosial bahasa, struktur teks dan tata bahasa (Jon dkk., 2021).

### **Pembelajaran Bahasa Inggris di SMP**

Tujuan pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing di jenjang SMP secara umum adalah untuk mengembangkan kemampuan komunikasi siswa dalam berbahasa Inggris baik dalam lisan maupun tertulis. Kemampuan komunikasi yang dimaksud meliputi kompetensi mendengar (*listening*), kompetensi berbicara (*speaking*), kompetensi membaca (*reading*), serta yang terakhir kompetensi menulis (*writing*). Tujuan lainnya adalah mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pembelajarannya ke tingkat yang lebih tinggi yaitu jenjang SMA.

Pembelajaran bahasa Inggris di tingkat SMP dilaksanakan selama 3 tahun (kelas VII, kelas VIII dan kelas IX) disebut juga fase D. Di akhir fase D ini atau setelah siswa tersebut menyelesaikan masa belajarnya di jenjang SMP, mereka diharapkan mampu memahami dan menggunakan teks lisan, teks tulisan maupun visual berbahasa Inggris untuk berinteraksi dan berkomunikasi dalam konteks yang lebih beragam dan dalam situasi formal dan informal di kehidupan sehari-hari (*SK Kemendikbudristek No. 033/H/KR/2022*). Sedangkan materi yang dipelajari di jenjang SMP meliputi teks sederhana seperti narasi pendek, deskripsi, prosedur, recount, teks-teks khusus fungsional seperti pesan singkat, iklan, undangan sederhana dan teks otentik menjadi rujukan utama dalam mempelajari bahasa Inggris.

### **Pembelajaran Bahasa Inggris di SMA**

Pembelajaran Bahasa Inggris bagi siswa di jenjang SMA memiliki beberapa tujuan khusus yang mencakup: (1) mengembangkan kompetensi komunikasi siswa dalam berbahasa Inggris baik secara lisan dan tulisan. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi mendengar

(*listening*), kompetensi berbicara (*speaking*), kompetensi membaca (*reading*), dan kompetensi menulis (*writing*); (2) menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa asing (bahasa internasional) untuk menjadi alat utama belajar; (3) mengembangkan pemahaman siswa akan keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas wawasan cakrawala budaya. Dengan demikian siswa dapat memiliki wawasan yang luas tentang lintas dan ragam budaya dan ikut serta dalam melestarikan keragaman budaya tersebut.

Sedangkan secara umum tujuan dari pengajaran bahasa Inggris di tingkat SMA adalah untuk mempersiapkan siswa untuk menuntut ilmu ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi yaitu di tingkat perguruan tinggi atau universitas. Pembelajaran bahasa Inggris di tingkat SMA sama halnya di jenjang SMP, juga dilaksanakan selama 3 tahun. Di tahun pertama dan kedua atau kelas X dan XI disebut juga dengan fase E sedangkan di tahun berikutnya yaitu kelas XII disebut fase F. Pada fase E ini, siswa diharapkan mampu menggunakan bahasa Inggris untuk menyampaikan atau mengekspresikan keinginan, perasaan, gagasan (*ide*) dan berpendapat, berdiskusi terkait topik yang dekat dengan keseharian mereka atau isu-isu yang aktual sesuai dengan usia peserta didik di fase ini (usia remaja). Mereka diharapkan mampu memahami teks tulisan untuk mempelajari sesuatu dan mendapatkan informasi tertentu. Keterampilan dalam inferensi tersirat ketika memahami informasi, dalam Bahasa Inggris juga diharapkan sudah mulai berkembang. Pada fase E ini siswa juga diharapkan mampu menyusun teks tulis dan visual sederhana yang lebih beragam. Sedangkan di fase F (kelas XII) siswa diharapkan mampu menggunakan keterampilan berbahasa Inggris untuk mengeksplorasi berbagai teks dalam berbagai macam topik kontekstual. Mereka mampu membaca dan memahami makna yang terkandung didalam teks tulisan untuk mempelajari sesuatu atau mendapatkan informasi penting tertentu dan untuk kesenangan. Terampil dalam inferensi tersirat ketika memahami informasi, dan kemampuan untuk mengevaluasi berbagai jenis teks dalam bahasa Inggris sudah berkembang. Mampu memproduksi teks lisan dan tulisan serta visual sederhana dalam bahasa Inggris yang terstruktur dengan kosakata yang lebih beragam. Sedangkan materi yang dipelajari di jenjang SMA meliputi teks esai seperti narasi, deskripsi, prosedur, eksposisi, recount, report, argumentasi, diskusi, serta teks-teks fungsional seperti surat pribadi, surat lamaran pekerjaan,

undangan, iklan terkait brosur banner, leaflet, dan lain-lain serta teks otentik menjadi rujukan utama dalam mempelajari bahasa Inggris di level ini (*SK Kemendikbudristek No. 033/H/KR/2022*).

### ***Genre-based approach***

Pendekatan berbasis genre atau yang juga dikenal sebagai *genre-based approach* (GBA) adalah sebuah pendekatan yang bertujuan untuk mengajarkan beberapa jenis teks. Genre sendiri merupakan istilah yang memang merujuk pada pengelompokan beberapa jenis teks yang yang mempresentasikan cara penulis dalam menulis dan menggunakan Bahasa ketika merespon ke situasi-situasi tertentu (Hyland, 2007). Nunan (1999) juga menyatakan bahwa genre ialah peristiwa atau kejadian komunikatif lisan maupun tulisan dengan fungsi tertentu seperti, naratif, percakapan sederhana, puisi, resep, atau des kripsi. Selain itu, setiap jenis text yang berbeda memiliki struktur teks dan tata Bahasa yang merefleksikan tujuan komunikatif dari teks tersebut.

*Genre-based approach* disebut juga sebagai *text-based approach* yang melibatkan penguasaan berbagai jenis teks yang digunakan dalam konteks dan cara tertentu. *Genre-based approach* merupakan sebuah pendekatan yang memfasilitasi siswa dengan pengetahuan yang eksplisit mengenai penggunaan bahasa (Elashri & Ibrahim, 2013). Pernyataan ini juga didukung oleh Zebua & Rozimela (2019) yang berpendapat bahwa tujuan akhir dari penerapan *genre-based approach* adalah membekali siswa untuk menjadi lebih berhasil dalam menulis keseluruhan jenis teks dan membantu siswa memahami struktur bahasa, unsur bahasa, dan komposisi teks. Dengan kata lain, pendekatan ini dapat membantu siswa dalam menyusun jenis-jenis teks tertentu secara lisan maupu tulisan karena pendekatan ini sendiri memang digunakan dalam pengajaran mengenai struktur dan tata abhasa dari teks lisan dan tulisan.

Penelitian-penelitian terdahulu mengikhtisarkan bahwa penerapan *genre-based approach* dapat meningkatkan keterampilan siswa khususnya keterampilan menulis. Ini dapat dibuktikan dari penelitian-penelitian yang mengatakan bahwa penggunaan *genre-based approach* efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa akan struktur dan tata bahasa dari setiap teks (Nagao, 2018; Prakoso et al, 2021; Kinik &

Gene, 2022). Sementara itu, *genre-based approach* saat ini dapat digunakan dalam pengajaran empat keterampilan berbahasa seperti keterampilan berbicara, menyimak, dan membaca selain pendekatan ini dianggap hanya dapat meningkatkan aspek kebahasaan dari keterampilan menulis. Menurut Emilia (2011), pembelajaran berbasis genre tidak hanya fokus pada keterampilan menulis tetapi juga semua keterampilan berbahasa karena pada setiap tahapan penerapannya dapat dimanfaatkan juga untuk pembelajaran keterampilan lainnya.

Lalu Feez & Joyce (2002) dan Emilia (2011) mengatakan ada 5 tahapan dalam pembelajaran menggunakan pendekatan genre ini. Tahapan-tahapan tersebut adalah *Building Knowledge of Field*, *Modelling the Text*, *Joint Construction of the Text*, *Independent Construction of the Text*, dan *Linking related Text*. Berikut penjelasan untuk setiap tahapan menurut Emilia (2011).

**a) *Building Knowledge of Field***

Tahapan ini bertujuan untuk membangun pengetahuan atau wawasan siswa mengenai topik yang akan ditulis. Tahapan ini sering disalahpahami karena kebanyakan guru akan meninterpretasikan tahapan ini untuk membangun pengetahuan tentang teks dengan menjelaskan struktur teks, dan tata Bahasa dari jenis teks yang akan ditulis. Sedangkan, tahapan ini bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan tentang topik yang dapat dilakukan dengan memberikan siswa teks-teks atau pun sumber lainnya mengenai topik terkait. Di tahapan ini juga, guru dapat mengajar keterampilan lain seperti membaca, mendengar, maupun berbicara.

**b) *Modelling the Text***

Tahapan ini dilakukan dengan tujuan untuk memperkenalkan dan memfasilitasi siswa untuk mendiskusikan teks yang akan dipelajari. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk membangun pemahaman siswa mengenai struktur teks, fungsi social, tata Bahasa dari teks yang akan dipelajari.

***c) Joint Construction of the Text***

Setelah dibekali dengan pengetahuan mengenai teks dan topik yang akan mereka tulis, pada tahap ini siswa dapat memulai untuk mengaplikasikan pengetahuan-pengetahuan tersebut. Sesuai dengan namanya, tahapan ini meminta siswa untuk bekerja secara berkelompok untuk mulai menulis. Tentunya, pada tahapan ini setiap kesulitan yang dihadapi siswa akan dibimbing oleh guru dan setiap draf tulisan mereka akan dikonsultasikan dengan guru.

***d) Independent Construction of the Text***

Setelah 3 tahapan lain telah dilaksanakan dan siswa memiliki pengetahuan dan latar belakang yang cukup tentang topik dan siap untuk menulis secara mandiri, berdasarkan kesepakatan siswa dan guru, tahapan ini dapat dilaksanakan. Feez & Joyce (2002) menjelaskan bahwa tahapan ini meminta siswa untuk menulis atau bekerja secara mandiri untuk menulis atau menyusun sebuah teks.

***e) Linking related Text***

Tahapan terakhir ini adalah tahapan atau bentuk pengayaan bagi siswa. Dalam tahap ini, siswa diminta untuk membaca teks lain yang sejenis dengan yang dipelajari. Setelah itu, guru akan meminta siswa untuk membuat satu topik teks yang terkait dengan teks tersebut dan juga mereka diminta untuk dapat menunjukkan struktur teks dan tata Bahasa dari teks tersebut. Sementara itu, kebanyakan guru akan berhenti di step ke empat karena Agustien (2006) berpendapat bahwa tahap kelima ini adalah opsional berhubung tahapan ini membutuhkan siswa yang cerdas yang mampu menghubungkan teks terkait secara bersama-sama.

***Multimodal Text***

Seiring dengan perkembangan zaman di era digitalisasi ini maka dunia pendidikan pun juga mengalami banyak perubahan termasuk salah satunya dalam penggunaan beragam perangkat yang dapat mempermudah seorang pendidik di dalam proses belajar dan mengajar. Perubahan yang terjadi dalam bidang teknologi ternyata juga mendorong perubahan pada komunikasi terlebih generasi saat ini terlibat sangat aktif dalam situs sosial media untuk berbagi informasi. Maka dari itu kreativitas seorang pendidik sangatlah penting untuk terus berinovasi

dalam menemukan metode yang lebih efektif untuk memaksimalkan strategi pembelajaran yang akan diterapkan terutama dalam pengajaran bahasa. Adapun salah satunya dengan menggunakan teks multimodal sebagai materi pembelajaran bahasa Inggris yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar para peserta didik. Hal ini didukung oleh penelitian Thompson dan McInay (2019) yang menyatakan bahwa di kelas ESL, penggunaan text multimodal terbukti memiliki umpan balik yang positif seperti meningkatkan kebiasaan membaca peserta didik, memotivasi peserta didik, membantu peserta didik lebih menghargai budayanya sendiri dan membangun rasa percaya diri peserta didik.

Selanjutnya Saadiah, et al (2020) menyatakan dalam penelitiannya bahwa teks multimodal melibatkan penggunaan beragam media TIK untuk mengembangkan sumber daya belajar yang dinamis yang menarik bagi mereka yang memiliki berbagai mode sensorik dan gaya belajar yang berbeda. Teks multimodal yang digunakan meliputi elemen video dan audio, presentasi yang direkam, peningkatan diagram audio interaktif dan simulasi, kuis interaktif dan grafik. Dengan guru menggunakan teks multimodal ini di dalam memaksimalkan proses pembelajaran diharapkan kedepannya siswa mampu secara maksimal memahami pelajaran yang diberikan. Selain itu dengan menggunakan multimodal text juga dapat mengasah siswa untuk belajar membaca suatu pesan dan menyampaikannya. Senada dengan itu, Steckmest (2021) menemukan bahwa multimodal text tidak hanya mendukung keterampilan mendengarkan, tetapi juga dapat membantu siswa memahami dan menggunakan mode lain yang digunakan untuk berkomunikasi saat berbicara.

Melalui penggunaan multimodal text ini siswa akan mampu berpikir kritis dalam memahami pesan yang didapatkan seperti ketika siswa diberikan sebuah pesan bergambar, mereka mampu untuk menangkap makna dari tampilan gambar tersebut ataupun ketika melakukan presentasi online siswa dapat memahami maksud dan mendapatkan informasi yang disampaikan. Selain itu, melalui multimodal text siswa juga dapat meningkatkan keterampilan membaca dan memotivasi mereka untuk belajar bahasa asing karena multimodal text itu sendiri mampu menyampaikan pesan dalam berbagai cara, termasuk visual, audio, dan gerak.

Multimodal hadir dalam berbagai bentuk seperti video youtube, blog, video di media sosial, film, serial ataupun webinar. Peserta didik akan mendapatkan manfaat secara signifikan dari penggunaan materi multimodal ini sebagai bahan ajar. Hal ini didukung oleh penelitian Istiqomah (2016) yang menemukan bahwa nilai siswanya secara bertahap meningkat menjadi 94% ketika menggunakan teks multimodal sebagai bahan ajar. Disini peneliti membandingkan hasil antara dua kelompok murid yang menggunakan buku ajar sebagai bahan pembelajaran dan multimodal teks. Berdasarkan penemuan di dalam penelitian ini siswa setuju bahwa bahan ajar multimodal berguna dan membantu siswa memahami teks eksplanasi. Siswa menemukan berbagai format untuk penyajian teks eksplanasi, seperti teks tertulis, audio visual atau video, infografis dan juga dapat membantu dalam memahami urutan peristiwa yang dijelaskan dalam teks eksplanasi untuk pembelajaran bahasa inggris.

Penggunaan materi *multimodal texts* ini tentunya juga berperan dalam memfasilitasi siswa untuk menciptakan keterampilan presentasi secara lisan dan pendekatan ini dipilih untuk menyampaikan bahan bacaan kepada siswa. Siswa dengan pemahaman teks yang tinggi tentunya akan berkemungkinan besar memperoleh keterampilan bahasa kedua dengan kemampuan mencerna informasi yang didapat dari materi pembelajaran itu sendiri. Jika seorang guru mampu memanfaatkan penggunaan materi multimodal teks dengan baik maka tentunya proses pembelajaran juga akan berjalan lancar dan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa terutama dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di kelas.

Berdasarkan uraian di atas maka pelatihan yang diberikan melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk mengungkap apakah pelatihan mengenai penggunaan *multimodal text* dan *genre-based approach* mampu meningkatkan pengetahuan guru tentang penggunaannya dalam proses belajar khususnya di Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu.

## **METODE**

Pengabdian ini dilaksanakan di Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu dalam jangka waktu 6 bulan namun untuk kegiatan pelatihan dilaksanakan pada hari Sabtu, 9 September 2023. Metode yang digunakan adalah pelatihan dengan diawali oleh pemberian angket (pre-

test) melalui google form, lalu diikuti presentasi materi kepada para peserta pelatihan tentang *multimodal text* dan *Genre-based approach*. Setelah selesai pemberian materi, lalu tim pengabdian memberikan post-test dengan pertanyaan yang sama menggunakan *google form*. Kegiatan ini melibatkan 45 orang guru yang terdiri dari 22 orang guru SMP dan 23 orang guru SMA di Kabupaten Kaur. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini berbentuk angket yang berisi 15 pertanyaan menggunakan skala Guttman atau dengan dua pilihan jawaban (benar dan salah) yang diberikan pada awal dan akhir pelatihan. Pertanyaan diberikan dalam bentuk *Google Forms* dan berisi pertanyaan terkait pengetahuan guru tentang *genre-based approach*, *multimodal text* dan persepsi guru tentang pelatihan yang diberikan. Data yang diperoleh dari angket dianalisis menggunakan statistika sederhana (persentase) di Microsoft Excel sehingga diperoleh data yang diperlukan untuk kegiatan pengabdian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Pengabdian yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan guru Bahasa Inggris tentang penggunaan *multimodal text* dan *Genre-based approach* dalam pembelajaran bahasa Inggris di Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu ini dilaksanakan dengan melakukan pelatihan terhadap 45 orang guru SMP dan SMA. Kegiatan pelatihan ini dibuka oleh Kepala Cabang Diknas Wilayah IX Bintuhan dan Kepala Sekolah SMAN 1 Kaur.



Gambar 1. Tim Pengabdian dan Kepala Sekolah SMAN 1 Kaur dan Ketua MGMP SMA Kabupaten Kaur

Hasil pengabdian yang diperoleh dari pemberian angket pre-test dan post-test pada saat pengabdian menunjukkan peningkatan pengetahuan guru terhadap *Multimodal Text* dan *Genre-based approach*. Berikut ini terdapat tiga table yang menunjukkan persentase hasil kegiatan pelatihan Penggunaan *Multimodal Text* dan *Genre-based approach* beserta respon peserta terhadap kegiatan ini. Tabel 1 menampilkan hasil persentase guru yang memberikan respons yang benar dan salah pada saat pre test dan post-test terkait pengetahuan guru tentang *Genre-Based Approach*

**. Tabel 1. Pengetahuan Guru tentang *Genre-Based Approach***

No	Pertanyaan	Pre-test				Post-test			
		Benar	%	Salah	%	Benar	%	Salah	%
1	Item 1	25	76	8	24	33	100	0	0
2	Item 2	28	85	5	15	32	97	1	3
3	Item 3	19	58	14	42	22	67	11	33
4	Item 4	26	79	7	21	20	61	13	39
5	Item 5	33	100	0	0	33	100	0	0

Berdasarkan tabel persentase yang didapat dari hasil pre-test dan post-test di atas setelah pemaparan materi dari narasumber tentang *Genre-based approach*, maka dapat dilihat perubahan antara hasil pre-test dan post– test untuk pengetahuan guru mengenai *genre-based approach*. Untuk seluruh item pertanyaan, maka item 1 mengalami perubahan yang cukup tinggi dari 76% menjadi 100% peserta pelatihan menjawab dengan benar. Sebaliknya, item 4 mendapatkan respons lebih rendah untuk post test, yang bermakna setelah pelatihan guru mengalami keraguan dalam memahami konsep tahapan dari *genre-based approach*.



Gambar 2. Pemaparan Materi tentang *Multimodal Text* oleh Tim Pengabdian

Selanjutnya terkait pengetahuan guru terhadap *multimodal text*. Berdasarkan hasil pre-test dan post test maka dapat dilihat bahwa pelatihan telah berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan guru tentang *multimodal text*. Hal ini terlihat dari jumlah item yang mengalami peningkatan jawaban benar atau tidak mengalami peningkatan jawaban yang benar seperti pada item 5 yang terkait dengan sosial media termasuk dalam bentuk multimodal atau tidak. Jawaban untuk pertanyaan ini terlihat sama pada ke dua tes. Deskripsi lebih detail dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Pengetahuan Guru tentang *Multimodal Text***

No	Pertanyaan	Pre-test				Post-test			
		Benar	%	Salah	%	Benar	%	Salah	%
1	Item 1	30	91	3	9	32	97	1	3
2	Item 2	32	97	1	3	32	97	1	3
3	Item 3	32	97	1	3	33	100	0	0
4	Item 4	31	94	2	6	33	100	0	0
5	Item 5	29	88	4	12	29	88	4	12

Selanjutnya, tabel diatas juga menunjukkan secara umum bahwa dari kegiatan pelatihan ini para peserta mendapatkan pengetahuan baru tentang *multimodal text* dan bentuk-bentuk dari *multimodal text* beserta contoh-contoh penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai

peserta pelatihan pada pre-test dan pada kegiatan post test mayoritas mengalami peningkatan kecuali pada item 5 dan 8 yang tetap sama.



Gambar 3. Pemaparan Materi tentang Genre-Based Approach oleh Tim Pengabdian

Selain untuk mengetahui peningkatan pengetahuan guru tentang Multimodal text dan Genre-based approach, pada kegiatan ini juga diberikan pertanyaan tentang pendapat peserta pelatihan terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Persepsi peserta pelatihan dapat dilihat pada table 3 berikut:

**Tabel 3. Persepsi Guru tentang Pelatihan**

No	Pertanyaan	Pre-test				Post-test			
		Benar	%	Salah	%	Benar	%	Salah	%
1	Item 1	33	100	0	0	33	100	0	0
2	Item 2	33	100	0	0	33	100	0	0
3	Item 3	33	100	0	0	33	100	0	0
4	Item 4	33	100	0	0	33	100	0	0
5	Item 5	33	100	0	0	33	100	0	0

Dari table 3 di atas maka dapat dilihat bahwa peserta pelatihan memiliki persepsi yang baik terhadap kegiatan pelatihan. Sebanyak 100% peserta kegiatan pelatihan merasa pengetahuan mereka bertambah tentang *multimodal text* dan *genre-based approach*, materi yang diberikan

bermanfaat untuk proses pembelajaran di SMP dan SMA dan narasumber pelatihan memberikan materi dengan jelas dan mudah dimengerti.



Gambar 4. Foto Peserta Kegiatan Pengabdian di SMAN 1 Kaur

## **PEMBAHASAN**

Tujuan dari kegiatan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan guru tentang penggunaan *Multimodal text* dan *Genre-based approach* dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Berdasarkan temuan dari kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan ini ternyata menunjukkan hasil yang sejalan dengan tujuan awal diadakannya kegiatan ini. Adapun tujuan dilaksanakannya kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan guru tentang penggunaan *Multimodal text* dan *Genre-based approach* dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat disimpulkan; pertama, peserta kegiatan pelatihan dapat memahami dengan baik pemaparan materi dari narasumber tentang *Genre-based approach*, jenis-jenis *Genre-based*

*approach* beserta contohnya, dan sumber belajar yang biasa digunakan dalam *genre-based approach* itu sendiri namun masih sedikit terkendala dalam menguasai dengan baik konsep atau sintaks *Genre based approach*. Hal ini kemungkinan karena dalam proses pembelajaran guru tidak hanya menggunakan satu pendekatan tertentu saja namun menggunakan berbagai pendekatan yang telah mereka pahami dan diperoleh dari proses pendidikan mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat praktisi yang telah menggunakan banyak pendekatan lain dalam proses pembelajaran seperti *problem-based learning* (Alfatihah, dkk, 2022), *inquiry learning* (Tumulo, 2022) dan *project-based learning* (Zhang dan Ma, 2023).

Kedua, seluruh peserta pelatihan dapat menguasai konsep *multimodal text* dalam proses pembelajaran. Penggunaan *multimodal text* sama dengan menggunakan berbagai mode komunikasi dalam menciptakan makna (Bao, 2017) atau menggunakan berbagai sumber belajar dalam proses pembelajaran seperti penggunaan teks video, audio atau teks tertulis. Terakhir, terkait persepsi guru terhadap pelatihan, maka dapat dilihat bahwa peserta pelatihan yang terdiri dari guru SMP dan SMA ini memiliki persepsi yang baik terhadap kegiatan pelatihan ini. Hal ini menunjukkan bahwa adanya keberhasilan dalam pemaparan materi kepada para peserta pelatihan. Peserta pelatihan diharapkan mendapat inspirasi untuk mengembangkan ide-ide mereka untuk mengimplementasikan penggunaan *multimodal text dan Genre-based approach* kedalam proses belajar dan mengajar disekolah mereka masing-masing sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa mereka terhadap materi yang diajarkan. Hal ini didukung oleh pernyataan Simsek (2023) yang berpendapat bahwa penggunaan *multimodal text* dapat meningkatkan pemahaman teks dalam sebuah proses pembelajaran dikelas. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa dengan diadakannya kegiatan pelatihan penggunaan *multimodal text dan Genre-based approach* ini secara tidak langsung dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan guru dalam mengajar dan berkontribusi dalam perbaikan kualitas proses pembelajaran Bahasa Inggris.



## **KESIMPULAN**

Kegiatan pelatihan melalui pengabdian masyarakat ini mengungkap peningkatan pengetahuan peserta pelatihan yaitu guru-guru bahasa Inggris tentang *Multimodal Text* dan *Genre-based approach* dan penggunaannya dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Pengetahuan peserta pelatihan tentang *Multimodal Text* dan *Genre-based approach* telah meningkat dan mereka memiliki persepsi yang baik terhadap proses pelatihan yang telah dilakukan. Pelatihan ini telah disajikan secara terstruktur oleh narasumber dan diharapkan dapat menjadi wadah bagi guru dalam menambah wawasan dan pengetahuan mereka tentang *multimodal text* dan *genre-based approach*. Setelah pelatihan ini diharapkan peserta mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh melalui pelatihan ini dalam proses pembelajaran di SMP dan SMA khususnya di Kabupaten Kaur. Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya, diharapkan dilakukan dengan peserta yang lebih banyak dan di bagian lain Provinsi Bengkulu atau di Indonesia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustien, H. (2006). *Genre-based approach* and the 2004 English Curriculum. A plenary paper presented at UPI national seminar. Semarang: Indonesia Open University.
- Alfatihah, Ismayanti, D., Syam, A.T., Santiara, A. T. (2022). Teaching Speaking Skills through Project-Based Learning for the Eighth Graders of SMP Negeri 4 Palopo. *Journal of Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature* Volume 10 Number 1, pp. 152 - 165 DOI: 10.24256/ideas.v10i1.2555
- Bao, X. (2017). Application of Multimodality to Teaching Reading. *English Language and Literature Studies*, 7(3), 78. <https://doi.org/10.5539/ells.v7n3p78>
- Elashri, E. A. & Ibrahim, I. (2013). The effect of the genre-based approach to teaching writing on the EFL Al-Azhar secondary students' writing skills and their attitudes towards writing. ERIC Number: ED539137. Retrieved on February 12th, 2019 from <https://eric.ed.gov/?id=ED539137>.
- Emilia, E (2011). *Pendekatan genre-based dalam pengajaran bahasa Inggris: Petunjuk untuk Guru*. Rizki Press.



- Feez, S. & Joyce, H. (2002). *Text-based syllabus design*. NCELTR-Macquarie University.
- Hyland, K. (2007). Genre pedagogy: *Language, literacy and L2 writing instruction*. *Journal of Second Language Writing*, 16(3), 148-164. <https://doi.org/10.1016/j.jslw.2007.07.005>.
- Istiqomah, S.P. (2016) The development of learning material: Explanation text based on multimodal by using Sway app in 11<sup>th</sup> grade of SMAN 1 Batu. *International Journal of Education and Research*,4(9), 313-322
- Jon, R. B., Embong, R., Purnama, B. & Wadi, A.S. (2021). The Challenges of English Language Teaching in Indonesia. *IJEAL (International Journal of English and Applied Linguistics) Volume: 1 Number 3*
- Kinik, B., & Genc, B. (2022). A Genre-based Approach in Teaching Writing to Student Teachers of English Language Teaching in a Digital Context. *The Reading Matrix: An International Online Journal*, 22(2).
- Menggo, S. (2020). Pembelajaran Abad 21. Seminar Linguitik dan Linguistik terapan at Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng. Diakses dari [https://www.researchgate.net/publication/341431594\\_PEMBELAJARAN\\_BAHASA\\_ABAD\\_21#fullTextFileContent](https://www.researchgate.net/publication/341431594_PEMBELAJARAN_BAHASA_ABAD_21#fullTextFileContent)
- Nagao, A. (2018). A genre-based approach to writing instruction in EFL classroom contexts. *English Language Teaching*, 11(5), 130-147.
- Nunan, D. (1999). *Second language teaching & learning*. Heinle&Heinle Publishers.
- Prakoso, A. R., Seriardana, P., & Adnyani, L. D. S. (2021). Implementasi *Genre-based approach* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Explanation Text. *Indonesian Gender and Society Journal*, 2(1), 1-9.
- Richards, J. C. (2006). *Communicative language teaching today*. Cambridge University Press.
- Saadiah, K., Shahlan, S., Kutty, F.M., Othman, Z. & Muslim, N. (2020). The Use of Multimodal Texts in Teaching English Language Oral Skills. *Universal Journal of Education Research*, 8(12), 7015-7021.
- Simsek, B. (2023). The effects of the digitally supported multimodal print texts on students's summarization skills. *International Journal of Modern Education Studies*, 7(1), 21-37. <https://doi.org/10.51383/ijonmes.2022.300>
- Steckmest, K. M. (2021). *Using Film as a Multimodal Text in the Language Classroom*. SIT Graduate Institute.



Surat Keputusan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 033/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka.

Thompson, R dan McInay, M. (2019). Nobody wants to read anymore! Using a multimodal approach to make literature engaging. *Journal of English Language and Literature*, 7,21-40

Tumulo, T.I (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Inquiri Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas XII SMA Negeri 4 Gorontalo. *DIKMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Pengabdian* Volume 02, hh.435-445. DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.2.2.437-446.2022>

Zebua, S., & Rozimela, Y. (2020, March). The Implementation of Genre-Based Approach in Teaching Writing Analytical Exposition Text at SMAN 8 Padang. In *7th International Conference on English Language and Teaching (ICOELT 2019)* (pp. 104-107). Atlantis Press.

Zhang, L. & Ma, Y (2023) A study of the impact of project-based learning on student learning effects: a meta-analysis study. *Front. Psychol.* 14:1202728. doi: 10.3389/fpsyg.2023.1202728